



Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Paguyuban Untuk Menciptakan Lingkungan Kondusif serta Kenyamanan Mahasiswa Kampus Unesa 5

Sarmini^{*)1}, Gading Gamaputra², Anna Noordia³, Fandi Fatoni⁴

¹Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Negeri Surabaya

²Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

³Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

⁴Manajemen, Kampus UNESA 5, Universitas Negeri Surabaya

^{*)}Corresponding author, ✉ sarmini@unesa.ac.id

Revisi 30/05/2025;
Diterima 25/05/2025;
Publish 15/06/2025;

Kata kunci:

Pengembangan,
Paguyuban, Kolaborasi

Abstrak

Pembukaan Kampus UNESA 5 di Kabupaten Magetan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi sekitar, salah satunya yakni UMKM. Dalam hal ini mitra yakni Kecamatan Maospati belum memiliki pola mempersiapkan berbagai komponen dalam menghadapi gelombang mahasiswa Kampus UNESA 5. Berdasarkan survei terjadi persaingan harga yang luar biasa antar pelaku usaha di sekitaran kampus. Oleh karena itu menjadi penting untuk membentuk Paguyuban sebagai media komunikasi antara Kampus UNESA 5 dengan masyarakat. Mekanisme pengabdian menggunakan survey dan worksop melalui pembentukan jenis paguyuban, pengurus, tugas fungsi dan pelantikan pengurus paguyuban. Sasaran program adalah 3 kelurahan dan 14 desa di Kecamatan Maospati dan Barat Kabupaten Magetan. Melalui program ini telah terbentuk tujuh paguyuban meliputi komunitas rumah tinggal, pedagang kaki lima, rumah makan, pedagang sayur, laundry, hiburan, serta paguyuban salon dan barbershop.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author (s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Tolok ukur kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya (Gao, 2020). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang maju, unggul, kompeten, dan berdaya saing (Sirait, 2018). Seperti kita ketahui bersama bahwa pendidikan dan kesehatan menjadi tolok ukur indeks pengembangan manusia atau *human development index* (Dasic et al., 2020). Pada tanggal 20 Oktober 2022 keluar Peraturan Pemerintah (PP) No. 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya. Hadirnya PP No. 37 Tahun 2022 tersebut berdampak signifikan terhadap Organisasi Tata Kelola

Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Salah satu diantaranya, UNESA memiliki keleluasaan dalam membuka Fakultas dan Prodi Baru. Hal ini dipertegas dengan bunyi Pasal 2 UNESA ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum yang mengelola bidang akademik dan nonakademik secara otonom. Pada tanggal 20 November Tahun 2021 ditandatangani naskah Hibah Nomor: 028/29/NH/403.013/2021 tentang Pemberian Hibah Pemerintah Kabupaten Magetan berupa tanah kepada UNESA. Penandatanganan Hibah dilakukan antara Bupati Magetan dengan Rektor UNESA. Pada Pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 dinyatakan bahwa Pihak Kedua (UNESA) berkewajiban menggunakan Barang Milik Daerah (BMD) sebagaimana dimaksud Pasal 1 untuk Pembangunan Kampus UNESA dan atau sarana-prasarana lainnya. Berdasarkan amanat naskah hibah ini, UNESA membangun kampus di luar kampus utama, tepatnya di Jalan Raya Maospati-Barat No. 358-360 di Kelurahan Maospati Magetan.

Berdasarkan analisis SWOT pembukaan kampus UNESA di Kabupaten Magetan, memiliki kekuatan strengths (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman), tampak sebagai berikut. Pertama, Strengths (kekuatan) UNESA, meliputi: (1) memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dan komitmen pimpinan yang bagus; (3) memiliki jaringan kerjasama baik dalam maupun luar negeri; (4) Magetan merupakan wilayah melting pot antara Jawa Timur dan Jawa Tengah; (5) Pemerintah kabupaten Magetan memberikan dukungan penuh. Kedua, Weakness (kelemahan): (1) membangun kampus di daerah membutuhkan komitmen, biaya, tenaga dan pemikiran yang ekstra; (2) membutuhkan sosialisasi masiv baik ditingkat calon mahasiswa maupun masyarakat; (4) untuk menjamin keamanan di kampus daerah, UNESA harus menjalin komunikasi intensif dengan pihak terkait. Ketiga, Opportunities (peluang), meliputi: (1) memperluas akses pendidikan; (2) UNESA semakin berkembang baik dari jumlah prodi maupun jumlah mahasiswa. Keempat, threats (ancaman), meliputi: (1) munculnya keraguan bagi masyarakat bahwa kualitas pembelajaran termasuk sarana-prasarana tidak sebanding dengan kampus utama; (2) lingkungan sosial-budaya sekitar kampus masih perlu penataan untuk dapat mengimbangi keberadaan kampus; (4) kurangnya dukungan sarana-prasarana dan keterbatasan jarak dikawatirkan adanya keterlambatan berbagai informasi dari kampus utama; (5) kurangnya informasi dan sosialisasi akan berdampak dengan kurangnya peminat mahasiswa yang berujung pada ketidapopuleran program studi kampus di luar kampus utama.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor B/89366/UN38/HK.01.01/2023 tentang Penyebutan Alamat Kampus di Lingkungan Universitas Negeri Surabaya, disebutkan pada point 5. Kampus UNESA di Kabupaten Magetan, disebut dengan Kampus UNESA 5, Jl. Raya Maospati-Barat Nomor 358-360, Magetan 63392. Pembangunan Gedung Kampus ini sudah terselesaikan pada tanggal 27 Februari 2023, berbagai sarana-prasarana pembelajaran maupun sarana-prasarana pendukung pembelajaran, terus menerus secara bertahap akan terpenuhi. Kampus UNESA 5 ini telah memiliki 9 Prodi yang memiliki jalur masuk SNBP; SNBT; SPMP Mandiri. Kampus ini akan mulai menyelenggarakan pembelajaran pada Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025. Kemajuan suatu kampus sebagai pusat peradaban akan tumbuh dan berkembang jika mendapatkan dukungan masyarakat.

Sesungguhnya Pembukaan Kampus UNESA 5 di Kabupaten Magetan ini mengejutkan berbagai pihak, mulai Perguruan Tinggi Swasta hingga masyarakat umum. Pembangunan kampus UNESA 5 Magetan telah selesai dilaksanakan dan pembukaan untuk diresmikan secara umum pada tanggal Sabtu, 24 Agustus 2024. Berbagai persiapan telah dilakukan sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing antara UNESA dengan Pemerintah Kabupaten Magetan. Perbaikan jalan akses masuk dan segala hal terkait mulai berjalan. Demikian juga dengan pemenuhan sarana-prasarana pembelajaran. Perkembangan ekonomi di sekitar kampus semakin pesat, dengan munculnya berbagai usaha UMKM seperti tempat karaoke, kafe, warung kopi, dan usaha lainnya. Meskipun hal ini memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal, namun beberapa masalah

mulai muncul, salah satunya adalah keberadaan tempat baben, karaoke ilegal yang menyediakan minuman keras dan diduga menjadi tempat praktik prostitusi.

Permasalahan MITRA dalam hal ini Kecamatan Maospati yaitu Kelurahan Maospati, Kelurahan Mranggen, Kelurahan Kraton, Desa Sempol dan Desa Malang belum memiliki pola dalam mempersiapkan berbagai komponen dalam menghadapi gelombang mahasiswa Kampus 5 UNESA. Mereka tidak memprediksi bahwa jumlah mahasiswa di Kampus 5 sangat signifikan. MITRA dalam hal ini juga Pemerintah Daerah belum melakukan edukasi yang bagus terhadap masyarakat. Berdasarkan survei terjadi persaingan harga yang luar biasa antar pelaku usaha di sekitaran kampus. Banyak mahasiswa yang mengeluh ke Kampus 5, di lain sisi hal ini menjadi tanggungjawab Pemerintah Daerah. Oleh karena itu menjadi penting untuk melakukan pembentukan Paguyuban komunitas sebagai media komunikasi antara Kampus UNESA 5 dengan masyarakat.

Solusi dan Target

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan MITRA dalam hal pengamanan dan penutupan tempat lokalisasi, karaoke ilegal melalui pembentukan paguyuban sebagai media komunikasi. Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dilakukan kedalam tahapan dengan tujuan untuk memudahkan penanganan permasalahan MITRA. Pada tahap pertama yakni identifikasi dan pemetaan masalah. Tahapan ini tim pengabdian akan bersinergi dengan aparat guna mengidentifikasi berbagai kegiatan unit usaha yang berada di wilayah meliputi desa dan kelurahan penyangga Kampus UNESA 5. Tahap kedua yakni kolaborasi dengan pihak berwenang. Dalam hal ini tim pengabdian bekerjasama dengan mitra untuk mereduksi berdasarkan identifikasi untuk menetapkan jenis nama paguyuban komunitas (Dorojati & Triwidaryanta, 2024). Tahap ketiga yakni penyusunan standar operasional prosedur. Tim pengabdian bersama mitra akan merumuskan mekanisme kerja dengan paguyuban komunitas.

Setelah menyusun berbagai perencanaan, tahap keempat yakni proses pembentukan paguyuban. Pada tahap ini tim bersama mitra mengundang pelaku usaha mikro untuk membentuk ketua paguyuban. Selanjutnya tim bersama mitra akan memberikan pendampingan pembentukan pengurus tiap paguyuban yang telah dikategorikan menjadi 7 (tujuh) jenis. Setelah terbentuknya paguyuban, tahapan kelima yakni melakukan sosialisasi paguyuban kepada warga setempat yang memiliki usaha mikro, serta tim pengabdian, mitra. Tahap selanjutnya yakni dengan memfinalisasi pengurus paguyuban melalui pelantikan secara resmi dan memberikan sosialisasi paguyuban melalui media.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Kampus UNESA 5 mempunyai target luaran PKM sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada Lembaga. Rencana target luaran ini meliputi publikasi ilmiah pada jurnal atau prosiding, publikasi pada media masa, hak kekayaan intelektual seperti hak paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, dan perlindungan topografi. Selain itu tujuan kegiatan pengabdian adalah terbentuknya paguyuban yang dapat meningkatkan peluang bagi pengusaha, promosi usaha, serta mendorong lingkungan yang saling menguntungkan (Vaskivska et al., 2023). Paguyuban ini terdiri dari komunitas tempat tinggal mahasiswa, pedagang kaki lima, rumah makan, pedagang sayur, laundry, hiburan, salon dan barbershop. Melalui paguyuban ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal, kolaborasi dan kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat, serta percepatan pelayanan publik pada daerah sekitar (Prabowo et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

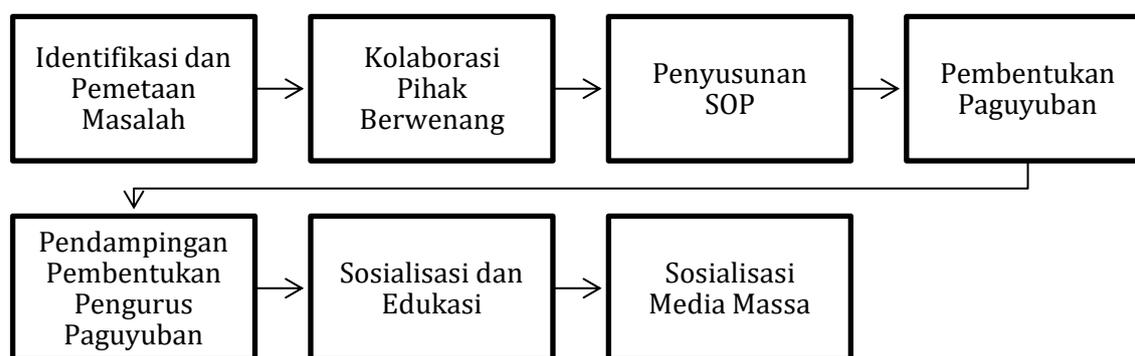
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa mekanisme kegiatan. Rangkaian kegiatan pertama dimulai pada Kamis, 1 Mei 2025 yang bertempat di Ruang Wakil Direktur Kampus UNESA 5 dengan agenda pembentukan paguyuban. Kegiatan kedua dilaksanakan pada Kamis, 8 Mei 2025 yang bertempat di Kelurahan Mranggen dengan agenda tindak lanjut pembentukan paguyuban. Rangkaian kegiatan ketiga dilaksanakan pada Kamis, 15 Mei 2025 yang bertempat di Kelurahan Mranggen dengan agenda finalisasi data paguyuban serta pembahasan tugas fungsi paguyuban. Selanjutnya serangkaian kegiatan ditutup pada Selasa, 20 Mei 2025 yang bertempat di Gedung Pertemuan Desa Malang, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan dengan agenda pelantikan pengurus paguyuban.

Khalayak Sasaran

Pengembangan dan peningkatan kompetensi melalui pembentukan paguyuban di Kabupaten Magetan ditargetkan pada para pelaku usaha lingkup Kecamatan Maospati dan Kecamatan Barat. Pelaku usaha ini meliputi paguyuban komunitas tempat tinggal mahasiswa, pedagang kaki lima, rumah makan, pedagang sayur, laundry, hiburan, salon dan barbershop. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Magetan, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Magetan, Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Magetan, Kapolsek dan Koramil Maospati, Camat Maospati dan Barat, Kepala Desa dan Lurah lingkup Kecamatan Maospati dan Barat, serta tujuh paguyuban.

Metode Pengabdian

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan MITRA yakni melalui survei dan pendampingan serta workshop. Metode survei digunakan untuk melakukan identifikasi jumlah dan jenis komunitas yang akan dibentuk Paguyubannya. Metode workshop digunakan untuk menyusun berbagai instrumen dan dokumen yang digunakan dalam peningkatan kompetensi Paguyuban komunitas (Afif & Kristanti, 2022). Metode ini akan diterapkan secara sistematis dalam rentang waktu tertentu. Berikut rincian metode.



Gambar 1. Metode Pengabdian Masyarakat

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi melalui pembentukan paguyuban adalah terlaksananya sosialisasi peningkatan kompetensi paguyuban komunitas dalam menciptakan lingkungan kondusif, serta terlaksananya pelatihan peningkatan kompetensi paguyuban komunitas dalam menciptakan lingkungan kondusif.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah melalui tes untuk mengetahui pengetahuan awal atau pre test dan setelah kegiatan akan dilakukan post test terhadap pemahaman kompetensi paguyuban komunitas. Selanjutnya metode angket, untuk mengetahui respon terhadap paguyuban komunitas tentang kegiatan yang dilaksanakan. Serta metode check list, untuk memeriksa atau mengevaluasi kompetensi yang dihasilkan oleh paguyuban komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan secara sistematis dan bertahap. Penyelenggaraan kegiatan dimulai sejak tanggal 1 Mei hingga 20 Mei 2025. Kegiatan ini terdiri atas beberapa agenda kegiatan yang meliputi diskusi awal pembentukan paguyuban bersama mitra dengan mengundang pelaku usaha mikro, pendampingan dan pembentukan pengurus paguyuban, penyusunan dan penyebaran data serta draf tugas fungsi paguyuban, pelantikan pengurus paguyuban, serta sosialisasi dan edukasi bersama mitra dan paguyuban terkait. Selama kegiatan berlangsung, Tim Kampus UNESA 5 berkolaborasi secara aktif dengan mitra. Berikut pelaksanaan dan hasil kegiatan yang dijabarkan sesuai dengan timeline kegiatan.

1. Pembentukan Paguyuban Dalam Rangka Menyambut Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2025/ 2026 (1 Mei 2025)

Kegiatan pertama dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat adalah diskusi dan rapat koordinasi pembentukan paguyuban dalam rangka menyambut mahasiswa baru tahun akademik 2025/2026. Rapat ini diselenggarakan pada Kamis, 1 Mei 2025 yang bertempat pada Ruang Direktur Kampus Unesa 5. Kegiatan ini bertujuan sebagai sarana komunikasi dan diskusi awal antara Tim Kampus UNESA 5 dengan mitra dan stakeholder berkaitan bentuk, visi dan misi awal, nama, serta struktur organisasi paguyuban tiap pelaku usaha mikro. Adapun kegiatan ini dihadiri oleh para stakeholder yakni Camat Maospati, Lurah Mranggen, Lurah Maospati, Lurah Kraton, Kepala Desa Sempol, dan Kepala Desa Malang. Berikut dokumentasi kegiatan.



Gambar 2. Rapat Pembentukan Paguyuban



Gambar 3. Diskusi Penjaringan Data UMKM

Rapat koordinasi ini menghasilkan beberapa kesepakatan bersama meliputi pembentukan paguyuban yang dikategorikan sesuai dengan jenis usaha mikro. Adapun paguyuban yang telah disepakati oleh para partisipan meliputi paguyuban komunitas tempat tinggal mahasiswa, paguyuban pedagang kaki lima, paguyuban rumah makan,

paguyuban pedagang sayur, paguyuban laundry, paguyuban hiburan, serta paguyuban salon dan barbershop, dan paguyuban keamanan. Paguyuban ini ditujukan untuk 3 (tiga) Kelurahan yakni Maospati, Kraton, dan Mranggen serta 14 (empat belas) Desa yakni Desa Sempol, Malang, Gulun, Tanjung Sepreh, Ronowijayan, Pesu, Sugihwaras, Klagen Gambiran, Pandeyan, Ngujung, Sumberejo, Karangsono, Banjarejo dan Suratmajan. Pembentukan paguyuban dengan pengkategorian sesuai jenis usaha ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar pelaku usaha mikro, mewadahi aspirasi dan kepentingan bersama, mengembangkan kapasitas pelaku usaha mikro melalui pelatihan dan pendampingan, mempermudah akses terhadap sumber daya usaha sesuai dengan jenisnya, dan mendorong adanya pertumbuhan ekonomi lokal (Murdiono et al., 2021). Selain membentuk paguyuban sesuai dengan jenis usaha, Tim Kampus UNESA 5 melalui para stakeholder yakni Kepala Desa maupun Lurah akan menyusun rekapitulasi terkait daftar paguyuban pada setiap daerah dan data rumah tinggal mahasiswa. Rekapitulasi data tersebut akan dilampirkan dalam sebuah form yang telah difasilitasi oleh Tim Kampus UNESA 5 yang telah disesuaikan dengan jenis usaha.

2. Tindak Lanjut Pembentukan Paguyuban Dalam Rangka Menyambut Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2025/ 2026 (8 Mei 2025)

Pertemuan lanjutan dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat yakni Diskusi Tindak Lanjut Paguyuban Dalam Rangka Menyambut Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2025/2026. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Kamis, 8 Mei 2025 yang berlokasi di Kelurahan Mranggen yang dihadiri oleh mitra dan stakeholder. Rapat tindak lanjut pembentukan paguyuban ini dimulai pada pukul 09.00 waktu setempat yang dibuka secara langsung oleh Ketua Tim Kampus UNESA 5 yakni Prof. Dr. Sarmini, M.Hum. Agenda rapat ditujukan pada diskusi pengisian formulir dan rekapitulasi data paguyuban. Formulir ini merupakan media pencatatan bagi koordinator tiap daerah yakni Kepala Desa maupun Lurah terhadap rekapitulasi paguyuban berdasarkan jenis usahanya. Berikut merupakan indikator formulir yang disesuaikan dengan jenis usaha.

Tabel 1. Formulir Data Paguyuban

No	Kategori Paguyuban	Indikator Formulir
1	Paguyuban Komunitas Tempat Tinggal Mahasiswa	Nama kos, jenis kos, alamat, kontak hp, jumlah kamar, kamar terisi, kamar kosong
2	Paguyuban Pedagang Kaki Lima	Nama dagangan, jenis dagangan, area jualan, kontak hp
3	Paguyuban Rumah Makan	Nama rumah makan, jenis dagangan, harga, alamat, kontak, link media sosial
4	Paguyuban Pedagang Sayur	Nama dagangan, jenis dagangan, area jualan, harga, kontak hp
5	Paguyuban Laundry	Nama laundry, harga, alamat, kontak hp
6	Paguyuban Hiburan	Nama tempat hiburan, pemilik, alamat, jam operasional, jenis hiburan, kontak hp, link media sosial
7	Paguyuban Salon Dan Barbershop	Nama salon, pemilik, jenis service dan harga service, alamat, kontak hp, link media sosial

Tabel diatas merupakan indikator formulir yang ditujukan sebagai pendataan dan rekapitulasi data paguyuban yang telah disesuaikan dengan jenis usaha. Pengisian data paguyuban ini telah dimulai pasca diskusi dan rapat koordinasi pembentukan paguyuban pada Kamis, 1 Mei 2025. Selama proses rekapitulasi data, para koordinator daerah yakni Kepala Desa dan Lurah dibantu dengan anggotanya telah menyusun pencatatan sesuai jenis paguyuban yang nantinya data tersebut akan didiskusikan pada rapat tindak lanjut kedua yakni per hari Kamis, 8 Mei 2025. Sementara itu pada pertemuan lanjutan ini ditemukan bahwa terdapat beberapa data yang masih belum memenuhi kategori lengkap. Hal ini sejalan dengan data terkait yang masih kurang pada beberapa indikator tiap form rekapitulasi data. Kondisi ini dilatarbelakangi karena adanya keterbatasan waktu untuk berkoordinasi dengan pelaku usaha mikro. Berdasarkan kondisi tersebut, para partisipan yakni Tim Kampus UNESA 5 dan stakeholder berdiskusi untuk memperpanjang durasi waktu pengisian data agar rekapitulasi data tersebut dapat didiskusikan dan dilakukan finalisasi pada pertemuan lanjutan. Berikut dokumentasi kegiatan.



Gambar 4. Pendataan Formulir Paguyuban



Gambar 5. Rekapitulasi Data Paguyuban

Selama diskusi berlangsung para partisipan juga menetapkan target untuk melakukan pendataan pada tiap paguyuban per harinya sesuai dengan jenis usaha. Selain menyepakati terkait perpanjangan durasi waktu pengisian, dalam rapat ini juga membahas terkait gambaran struktur organisasi awal paguyuban dengan menunjuk ketua paguyuban. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab, rapat ini ditutup sekitar pukul 12.00 waktu setempat dengan hasil rapat yakni melakukan finalisasi terhadap rekapitulasi data paguyuban berdasarkan jenis usaha dan akan diselenggarakan pertemuan lanjutan yang akan diselenggarakan pada Kamis, 15 Mei 2025.

3. Finalisasi Data Paguyuban dan Pembahasan Draf Tugas Fungsi Paguyuban (15 Mei 2025)

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah agenda diskusi dan rapat koordinasi data dan draf tugas fungsi paguyuban. Kegiatan ini diselenggarakan pada Kamis, 15 Mei 2025 yang bertempat di Kelurahan Mranggen. Agenda rapat ini ditujukan sebagai koordinasi finalisasi data 7 (tujuh) paguyuban beserta data pengurus terhadap rekapitulasi data, dan pembahasan draf tugas dan fungsi 7 (tujuh) paguyuban. Pada kegiatan kali ini partisipan semakin bertambah sejalan dengan agenda pembahasan finalisasi data yang meliputi Tim Kampus UNESA 5, Camat Maospati, Camat Barat, Lurah Maospati, Lurah Mranggen, Kepala Desa Sempol, Kepala Desa Malang, Kepala Desa Gulun, Kepala Desa Renowijayan, Kepala Desa Tanjung Spreh, Kepala Desa Banjarejo, Kepala Desa Pesu, dan Kepala Desa Karangsono. Berikut Rekapitulasi data yang diuraikan pada sebuah tabel.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Pembentukan Paguyuban

No	Kelurahan/ Desa	Jumlah Kamar Kosong	Jumlah Kamar Terisi	Kaki Lima	Rumah Makan	Sayur	Laundry	Hiburan	Salon
1	Kelurahan Maospati	96	193	134	37	8	12	0	6
2	Kelurahan Kraton	100	135	5	14	3	8	2	10
3	Kelurahan Mranggen	181	199	9	4	2	4	3	7
4	Desa Sempol	81	3	6	0	3	3	0	3
5	Desa Malang	45	36	1	5	3	5	0	5
6	Desa Gulun	0	0	6	5	8	1	1	4
7	Desa Tanjung Sepreh	14	10	3	3	4	3	0	2
8	Desa Ronowijayan	8	3	18	5	1	3	0	2
9	Desa Pesu	0	0	0	2	4	5	0	1
10	Desa Sugihwaras	0	0	4	5	5	5	0	3
11	Desa Klagen Gambiran	69	44	5	5	4	3	1	0
12	Desa Pandeyan	118	73	19	5	0	8	0	0
13	Desa Ngujung	0	0	11	25	6	5	3	3
14	Desa Sumberejo	0	0	17	4	5	2	4	4
15	Desa Karangsono	115	51	10	7	4	3	2	5
16	Desa Banjarejo	12	64						
17	Desa Suratmajan	3	5	6	16	25	6	1	3

Tabel menunjukkan rekapitulasi data paguyuban sesuai dengan jenis usaha yang telah dikategorikan sesuai dengan cakupan daerah. Perhitungan rekapitulasi data ini telah dibahas melalui diskusi bersama antara Tim Kampus UNESA 5 dengan tiap stakeholder untuk meminimalisir adanya kekurangan maupun kesalahan data melalui mekanisme finalisasi. Dengan adanya rekapitulasi data yang telah dilakukan finalisasi ini diharapkan dapat mempermudah keberlangsungan pelaksanaan paguyuban dan dapat membantu mahasiswa Kampus UNESA 5 dalam memenuhi kebutuhan. Setelah melakukan finalisasi terkait data paguyuban, agenda selanjutnya yakni finalisasi struktur

organisasi data pengurus 7 (tujuh) paguyuban. Penentuan data pengurus ini telah didapatkan melalui musyawarah mufakat antar Kepala Desa atau Lurah dengan para pelaku usaha yang tergabung dalam paguyuban. Struktur organisasi atau data pengurus paguyuban ini terdiri atas Ketua Paguyuban, Sekretaris Paguyuban, dan Bendahara Paguyuban.



Gambar 6. Finalisasi Pembentukan Paguyuban



Gambar 7. Dokumentasi Rapat

Agenda selanjutnya yakni pembahasan draf tugas fungsi 7 (tujuh) paguyuban yang bertujuan menghimpun dan mengkoordinasikan para pelaku usaha untuk menetapkan standarisasi baik dari segi kualitas maupun kuantitas, menjadi sarana dalam komunikasi dan penyelesaian masalah sesuai dengan jenis usaha, menjalin kerjasama antar pelaku usaha, serta menjadi sarana untuk mempermudah peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan (Syarifudin et al., 2023). Setelah melakukan finalisasi pembentukan paguyuban, hasil rapat akan diselenggarakan pertemuan lanjutan terkait pelantikan pengurus paguyuban yang akan dilaksanakan pada Selasa, 20 Mei 2025.

4. Pelantikan Pengurus Paguyuban (20 Mei 2025)

Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan Pelantikan Pengurus Paguyuban. Kegiatan ini diselenggarakan pada Selasa, 20 Mei 2025 bertempat di Gedung Pertemuan Desa Malang. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa tamu undangan terkait yakni Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah, Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan, Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Camat Maospati dan Barat, Polsek dan Koramil Maospati, Lurah dan Kepala Desa Kecamatan Maospati dan Barat, dan Perwakilan Tujuh Paguyuban. Pelantikan pengurus paguyuban ini merupakan acara resmi yang memiliki tujuan untuk mengesahkan dan memperkenalkan struktur kepengurusan baru kepada seluruh anggota, masyarakat, serta para stakeholder. Acara ini menjadi agenda penting untuk dapat memperkuat solidaritas, komitmen, serta kerja paguyuban kedepannya.

Proses pelantikan dipimpin secara langsung oleh Camat Maospati dan Camat Barat. Mekanisme pelantikan pertama yakni pelantikan 7 (tujuh) pengurus paguyuban yang terdiri atas paguyuban komunitas tempat tinggal mahasiswa, paguyuban pedagang kaki lima, paguyuban rumah makan, paguyuban pedagang sayur, paguyuban laundry, paguyuban hiburan, serta paguyuban salon dan barbershop yang berasal dari desa maupun kelurahan lingkup Kecamatan Maospati. Prosesi pelantikan ini diwakili oleh tiap anggota paguyuban antar desa yang dilantik secara langsung oleh Camat Maospati. Agenda selanjutnya yakni pelantikan 7 (tujuh) pengurus paguyuban yang berasal dari desa maupun kelurahan lingkup Kecamatan Barat. Pelantikan ini dipimpin secara

langsung oleh Camat Maospati. Setelah prosesi pelantikan selesai, agenda selanjutnya yakni dokumentasi anggota paguyuban yang telah dilantik, stakeholder serta tamu undangan. Berikut dokumentasi kegiatan.



Gambar 8. Sambutan Direktur Kampus UNESA 5



Gambar 9. Pelantikan Pengurus 7 Paguyuban

Setelah prosesi pelantikan pengurus paguyuban dan dokumentasi bersama, agenda selanjutnya yakni sesi diskusi dan tanya jawab antara partisipan yakni tamu undangan dengan stakeholder terkait. Selama sesi diskusi berlangsung, para partisipan kegiatan terlihat aktif dan partisipatif mendiskusikan beberapa topik dengan stakeholder bidang terkait untuk memberikan saran, pertanyaan, maupun masukan. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab ini dirasa cukup, Master of Ceremony menutup kegiatan pelantikan. Meskipun kegiatan pelantikan ini telah berakhir, namun para stakeholder seperti Tim Kampus UNESA 5, Camat Maospati dan Barat, serta stakeholder lainnya seperti perwakilan Dinas Kabupaten Magetan tidak menutup kemungkinan untuk melakukan diskusi secara lanjutan diluar kegiatan. Melalui kegiatan pelantikan dan peresmian pengurus paguyuban diharapkan kepengurusan yang baru dapat menjalankan tugas serta tanggung jawabnya secara amanah, aktif dalam kegiatan, dan profesional (Krotov et al., 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan utama pembentukan paguyuban yakni memiliki wadah komunikasi yang jelas antara pihak kampus dengan komunitas paguyuban, memiliki standarisasi baik dari segi kualitas dan kuantitas harga, mampu menjaga dinamisasi harga, serta dapat memberikan kenyamanan mahasiswa Kampus UNESA 5 yang tinggal di lingkungan masyarakat sekitar kampus.

KESIMPULAN

Pembangunan dan pembukaan Kampus UNESA 5 di Kabupaten Magetan memiliki beberapa dampak yang cukup signifikan pada lingkungan sekitar. Kampus UNESA 5 pada tahun 2025 telah memiliki 16 program studi yang mengikuti seleksi nasional dan Mandiri, hal ini tentu berdampak pada besarnya jumlah mahasiswa baru yang berasal dari luar Kabupaten Magetan. Implikasinya adalah semakin banyak mahasiswa yang tinggal di lingkungan masyarakat sekitar dengan cara sewa. Dilain sisi masyarakat sekitar terdapat 'shock culture' dengan banyaknya pendatang, sehingga diantara mereka cenderung saling meninggikan harga. Berdasarkan hal tersebut, Tim Kampus UNESA 5 melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan dan pembent 1. Kegiatan pertama yakni pembentukan paguyuban. Agenda dalam kegiatan pertama ini adalah perumusan latar belakang pentingnya pembentukan paguyuban yang ditujukan sebagai sarana dan forum komunikasi para pelaku usaha mikro bersama dengan tim internal dan para stakeholder. Hasil rapat yakni pembentukan paguyuban yang dikategorikan sesuai dengan jenis usaha mikro yakni paguyuban komunitas tempat tinggal mahasiswa, paguyuban pedagang kaki lima, paguyuban rumah makan, paguyuban pedagang sayur, paguyuban laundry, paguyuban hiburan, serta paguyuban salon dan barbershop, dan paguyuban keamanan. Paguyuban ini ditujukan untuk 3 (tiga) Kelurahan serta 14 (empat belas) Desa.

Kegiatan kedua yakni tindak lanjut pembentukan paguyuban. Agenda rapat ditujukan pada diskusi pengisian formulir dan rekapitulasi data paguyuban. Selama proses rekapitulasi data, para koordinator daerah yakni Kepala Desa dan Lurah dibantu dengan anggotanya telah menyusun pencatatan sesuai jenis paguyuban. Sementara itu pada pertemuan lanjutan ini ditemukan bahwa terdapat beberapa data yang masih belum memenuhi kategori lengkap. Selanjutnya selama diskusi berlangsung para partisipan juga menetapkan target untuk melakukan pendataan pada tiap paguyuban per harinya sesuai dengan jenis usaha. Selain menyepakati terkait perpanjangan durasi waktu pengisian, dalam rapat ini juga membahas terkait gambaran struktur organisasi awal paguyuban dengan menunjuk ketua paguyuban.

Kegiatan ketiga yakni finalisasi data paguyuban dan pembahasan draf tugas fungsi tujuh paguyuban. Agenda dalam pertemuan yakni pemaparan terkait rekapitulasi data paguyuban yang telah dikategorikan sesuai jenis usaha tiap daerah dan diskusi bersama. Setelah melakukan finalisasi terkait data paguyuban, agenda selanjutnya yakni finalisasi struktur organisasi data pengurus 7 (tujuh) paguyuban. Penentuan data pengurus ini telah didapatkan melalui musyawarah mufakat antar Kepala Desa atau Lurah dengan para pelaku usaha yang tergabung dalam paguyuban. Struktur organisasi atau data pengurus paguyuban ini terdiri atas Ketua Paguyuban, Sekretaris Paguyuban, dan Bendahara Paguyuban.

Kegiatan keempat dilanjutkan dengan Pelantikan Pengurus Paguyuban. Proses pelantikan ini akan dipimpin secara langsung oleh Camat Maospati dan Camat Barat. Mekanisme pelantikan yakni pelantikan 7 (tujuh) pengurus paguyuban yang terdiri atas paguyuban komunitas tempat tinggal mahasiswa, paguyuban pedagang kaki lima, paguyuban rumah makan, paguyuban pedagang sayur, paguyuban laundry, paguyuban hiburan, serta paguyuban salon dan barbershop yang berasal dari desa maupun kelurahan lingkup Kecamatan. Setelah prosesi pelantikan selesai, agenda selanjutnya yakni dokumentasi anggota paguyuban yang telah dilantik, stakeholder serta tamu undangan serta sesi diskusi dan tanya jawab.

Secara garis besar, program pengabdian ini masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan secara berkelanjutan. Dalam menjalankan program kegiatan, paguyuban perlu diberikan pendampingan secara lebih lanjut dan berkala untuk menyusun rencana kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan kapasitas anggota paguyuban melalui pelatihan rutin, diskusi sesuai dengan bidang usaha, kolaborasi dengan stakeholder untuk mendapatkan pembinaan pendampingan, serta peluang dalam program pemberdayaan, serta penyelenggaraan rapat evaluasi berkala untuk menilai efisiensi dan efektivitas kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., & Kristanti, L. W. (2022). Pembuatan Paguyuban Dan Koperasi Sebagai Wadah Interaksi Pelaku UMKM Di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan. *BERDAYA EKONOMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7–18.
- Akmat Syaifudin, & Supriyono. (2023). Pembentukan Dan Pengembangan Paguyuban UMKM Kalirungkut Sebagai Komunitas Daerah Untuk Meningkatkan Perekonomian UMKM. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 112–122.
- Dasic, B., Devic, Z., Denic, N., Zlatkovic, D., Ilic, I. D., Cao, Y., Jermsittiparsert, K., & Le, H. Van. (2020). Human Development Index In a Context of Human Development: Review On The Western Balkans Countries. *Brain and Behavior*, 10(9).
- Dorojati, R., & Triwidaryanta, J. (2024). Pendampingan Pembentukan Paguyuban Pedagang Pasar Plono di Kalurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. *SHARE: Journal Of Service Learning*, 10(1), 35–43.

- Gao, W. (2020). Quality of Education As a Catalyst of Efficiency of the Innovation Progress of Society. *Educational Discourse*, 54–66.
- Krotov, A. E., Baysaeva, M. U., & Kuchieva, I. K. (2023). Community Management in Business. *Ėkonomika i Upravlenie: Problemy, Rešeniâ*, 4(136), 52–58.
- Murdiono, A., Zen, F., Basuki, A., & Krisdiana Nofianti, S. (2021). Optimalisasi Kapasitas Usaha Melalui Penyusunan Rencana Usaha dan Pembentukan Paguyuban UMKM Dalam Rangka Mewujudkan Desa Rejowinangun Menjadi Kawasan Wisata UMKM Kabupaten Blitar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(7), 625–631.
- Prabowo, B., Gandung, M., & Suryani, L. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengembangan Urban di Jabodetabek. *Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan : JURANTAS*, 1(2), 60–69.
- Sirait, J. (2018). Human Resources (SDM) Exellent Through National Education. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 37(3), 52–57.
- Vaskivska, K. V., Lyndyuk, A., Danyliuk, O. O., & Kucher, A. (2023). Management of Business Activity of Territorial Communities: Case of Ukraine. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 14(3), 657.